

EFEKTIVITAS MEDIA VIDIO DAN FLIPCHART TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP TAHTA SYAJAR

Ananda Alvi Raihana^{1*}, Elfira Sri Fitriani²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: alviraray@gmail.com

Disubmit: 22 Juli 2023

Diterima: 26 September 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11143>

ABSTRACT

The 2015 Global School Health Survey (GSHS) report shows that 3.3% of adolescents aged 15-19 years suffer from AIDS; only 9.9% of women and 10.6% of men aged 15-19 have in-depth knowledge about HIV/AIDS; and 0.7% of women and 4.5% of men had premarital sex. So this raises problems identified in adolescent risk behavior and reproductive health problems. This research was conducted to determine the effectiveness of video media and flipcharts on the level of students' knowledge about adolescent reproductive health at Tahta Syajar Middle School. This research was a quasy experimental study using a pre-post test control group design, namely the research was carried out by making the first observation (pre test) before the intervention was carried out, then a second observation (post test) was carried out after the intervention was carried out. The number of respondents in this study were 36 respondents. There is a difference between the level of knowledge of students and other students, namely by increasing knowledge about reproductive health by providing education through video media and flipcharts.

Keywords: Adolescent Reproductive Health, Flipchart, Video

ABSTRAK

Laporan *Global School Health Survey (GSHS)* tahun 2015 menunjukkan 3,3% dari remaja usia 15-19 tahun menderita AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki berusia 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan mendalam tentang HIV/AIDS; dan sebesar 0,7% perempuan dan 4,5% laki-laki telah melakukan hubungan seks pranikah. Sehingga hal ini menimbulkan masalah yang teridentifikasi pada perilaku berisiko remaja dan masalah kesehatan reproduksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas media video dan flipchart terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja di SMP Tahta Syajar. penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan menggunakan rancangan *control group pre-post test* yaitu penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi pertama (pre test) sebelum dilakukan intervensi selanjutnya dilakukan observasi kedua (post test) pada saat setelah dilakukan intervensi. Jumlah responden dalam penelitian ini 36 responden. Ada perbedaan antara tingkat pengetahuan siswa dengan siswa yang lain yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dengan memberi edukasi melalui media video dan flipchart.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Flipchart, Video

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat dari sistem, fungsi dan proses reproduksi setiap individu. Pengertian kesehatan yang baik tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi lebih dari itu, juga mencakup kesehatan mental dan sosial budaya (BKKBN dan BPS, 2019). Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecatatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (IDAI,2019). Kesehatan Reproduksi merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan,perubahan dan seringkali menghadapi resiko-resiko Kesehatan reproduksi. Resiko seperti terjadinya KDT (Kehamilan tidak diinginkan) ataupun meningkatnya angka aborsi, infeksi menular seksual (IMS), sampai terjangkitnya HIV/AIDS. Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI NO.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun (Kemkes.go.id, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan *Global School Health Survey* (GSHS) tahun 2015 menunjukkan 3,3% dari remaja usia 15-19 tahun menderita AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki berusia 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan mendalam tentang HIV/AIDS; dan sebesar 0,7% perempuan dan 4,5% laki-laki telah melakukan hubungan seks pranikah.

Sehingga hal ini menimbulkan masalah yang teridentifikasi pada perilaku berisiko remaja dan masalah kesehatan reproduksi (Yuliani, Yufina dan Maesaroh, 2021). Adapun sasaran dari pembangunan Millennium Development Goals(MDGs) yaitu ada delapan tujuan yang diupayakan untuk dicapai pada tahun 2015, salah satunya yaitu memerangi penyakit HIV/AIDS (MDGs ke-6), dengan cara mengendalikan penyebaran dan mulai menurunkan jumlah kasus baru HIV/AIDS hingga tahun 2015. Dimana penyebab tertinggi HIV/AIDS disebabkan karena adanya kejadian perilaku seks bebas, dan pemakaian jarum suntik secara bergantian, serta minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri. Keberhasilan pencapaian pengetahuan yang benar tentang komprehensif HIV/AIDS bagi remaja yang berusia 15-24 tahun ditargetkan mencapai 95% pada tahun 2015 (Muflihatin dan Swari, 2017). Berdasarkan hasil Sensus (2020) menunjukkan bahwa remaja usia 10-19 tahun mencapai 17,3% dari total penduduk di Indonesia (Yuwono dan Gusto Benyamin Yakobus, 2021). Dalam hal ini, pada masa remaja munculnya gejala atau perubahan fisik dan psikologis yang mudah untuk diamati adalah masalah seksual atau reproduksi (Tari dan Tafonao, 2019). Rahmi dkk., (2018); Nurzaman, (2018) menemukan bahwa adanya peningkatan risiko pada perilaku seksual pada remaja. Jika hal ini tidak didasari oleh pengetahuan yang memadai, remaja sulit untuk menghindari perilaku seksual berisiko karena mereka tidak terpapar informasi yang dapat mengubah pandangan dan perilakunya tentang hal-hal yang membahayakan kesehatan

reproduksi dan kesehatannya di masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimen mental* dengan menggunakan rancangan *control group pre-post test* yaitu penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi pertama (pre test) sebelum dilakukan intervensi selanjutnya dilakukan observasi kedua (post test) pada saat setelah dilakukan intervensi. Rancangan pada penelitian ini mengelompokkan

kelompok eksperimen yang diberikan edukasi menggunakan media video dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan media *Flipchar*

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Pada analisa univariat ini akan dibahas mengenai gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sebelum dan sesudah edukasi melalui media video dan flipchart.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi Video

NO	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Pengetahuan kespro sebelum diberikan Edukasi video	Baik	3	16%
		Cukup	5	27%
		Kurang	10	55%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sebelum diberikan edukasi video dari 18 responden, didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan

baik sebanyak 3 orang (16%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 Orang (27%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (55%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi sesudah diberikan edukasi Video

NO	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Pengetahuan kespro sesudah diberikan Edukasi video	Baik	11	61%
		Cukup	5	27%
		Kurang	2	11%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sesudah diberikan edukasi video dari 18 responden, didapatkan hasil responden

dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (61%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 Orang (27%), dan responden

dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (11%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi Flipchart

NO	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Pengetahuan kespro sebelum diberikan Edukasi flipchart	Baik	1	5%
		Cukup	4	22%
		Kurang	13	72%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sesudah diberikan edukasi video dari 18 responden, didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan

baik sebanyak 1 orang (5%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 Orang (22%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (72%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi sesudah diberikan edukasi Flipchart

NO	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Pengetahuan kespro sesudah diberikan Edukasi flipchart	Baik	6	33%
		Cukup	8	44%
		Kurang	4	22%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sesudah diberikan edukasi video dari 18 responden, didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan

baik sebanyak 6 orang (33%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 Orang (44%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (22%).

Tabel 5. Uji Normalitas

	Statistic	Shapiro - Wilk	
		Df	Sig
Pre test video	0,869	18	0,017
Post test video	0,936	18	0,243
Pre test flipchart	0,944	18	0,334
Post test flipchart	0,944	18	0,341

Sebelum melakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan pengukuran pretest dan post test. Karena sampel kurang dari 50 responden maka uji normalitas data dilakukan dengan metode uji Shapiro-wilk. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan dan mengevaluasi persebaran informasi dalam suatu kumpulan data atau variabel, perlu ditentukan apakah persebaran tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas bivariat pada pre test dan post test media video dan flipchart terlihat bahwa nilai uji Shapiro-wilk adalah pre test video sebesar 0,017 , post test video

sebesar 0,243, pre test flipchart sebesar 0,334 dan post test flipchart sebesar 0,341 yang artinya Sig. $p > 0,05$ maka data distribusi normal . Dikarenakan hasil normalitas normal maka Analisa bivariat menggunakan uji t-test.

B. Analisa Bivariat

Hasil Analisa bivariat dengan uji t-test dependent untuk mengetahui pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video dengan melihat nilai p-value sebelum diberikan pada media video dengan sampel 18 siswa. Jika hasil nilai p-value nya $>0,05$ artinya tidak ada perbedaan, sedangkan jika nilai p-value nya $<0,05$ artinya ada perbedaan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai rata rata skor tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kespro menggunakan media video

Variabel	Kategori	N	Mean	SD	SE	P-Value	N
Pengetahuan kespro Sebelum diberikan Edukasi video	Baik	3					
	Cukup	5	53,78	18.938	4.464		
	Kurang	10				0,000	18
Pengetahuan kespro Sesudah diberikan Edukasi video	Baik	11					
	Cukup	5	76,72	13.817	3.257		
	Kurang	2					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Kesehatan reproduksi menggunakan media video. Hal ini terbukti secara statistika dengan didapatkan

nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai tersebut menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan reproduksi menggunakan media video.

Tabel 7. Distribusi frekuensi nilai rata rata skor tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan reproduksi menggunakan media Flipchart.

Variabel	Kategori	N	Mean	SD	SE	P-Value	N
Pengetahuan kespro	Baik	1					
Sebelum diberikan	Cukup	4	44.89	18.285	4.310		
Edukasi flipchart	Kurang	13				0,000	18
Pengetahuan kespro	Baik	6					
Sesudah diberikan	Cukup	8	68.44	15.853	3.737		
Edukasi flipchart	Kurang	4					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Kesehatan reproduksi menggunakan media video. Hal ini terbukti secara statistika dengan didapatkan

nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05). Nilai tersebut menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan reproduksi menggunakan media flipchart.

Tabel 8. Efektivitas media edukasi Kesehatan Resproduksi

Kelompok	N Gain	Efektifitas
Video		
Sebelum edukasi	50 %	Cukup efektif
Sesudah edukasi		
Flipchart		
Sebelum edukasi	45 %	Kurang efektif
Sesudah edukasi		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai N Gain Score pada media video lebih besar dari media flipchart sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini media video lebih efektif dibandingkan dengan media flipchart

Hasil output tersebut memaparkan uji korelasi sampel berpasangan atau kaitan antara dua data (variabel pretest dan variabel posttest). Menurut output tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.)

adalah 0.623. Sebab nilai Sig. $0.623 > 0.05$, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak ada kaitan yang signifikan antara variabel pretest dengan variabel posttest. Bersumber hasil uji Paired sample T-test, ditunjukkan yakni nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.046, yang berarti skor itu lebih kecil dari 0.05. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Perihal tersebut membuktikan bahwasannya pengetahuan, sikap, dan perilaku personal

hygiene ketika menstruasi sebelum.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa sebelum diberikan edukasi video

Berdasarkan tabel 1 diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sebelum diberikan edukasi video dari 18 responden, didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (16%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 Orang (27%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (55%).

Menurut analisa peneliti hasil yang didapat yaitu mayoritas siswa dengan pengetahuan kurang, yaitu karena masih banyak siswa yang kurang menerima informasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dibuktikan dengan hasil setelah dilakukan edukasi media video terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa yaitu siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (61%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Riady Pragita (2017). Yaitu tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan metode stratagem dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan

pengetahuan terhadap Kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan media video.

2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa setelah diberikan edukasi video

Berdasarkan tabel 2 diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sesudah diberikan edukasi video dari 18 responden, didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (61%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 Orang (27%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (11%).

Menurut analisa peneliti hasil yang didapat karena siswa telah mendapatkan edukasi kesehatan, hal ini membuktikan bahwa adanya edukasi kesehatan media video sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Media video merupakan salah satu jenis audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan ldera pendengaran dan ldera pengelihatan, media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa sebelum diberikan edukasi flipchart

Berdasarkan tabel 3 diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sesudah diberikan edukasi video dari 18

responden, didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 Orang (22%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (72%).

Menurut analisa peneliti hasil yang didapat yaitu mayoritas siswa dengan pengetahuan kurang, yaitu karena masih banyak siswa yang kurang menerima informasi mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dibuktikan dengan hasil setelah dilakukan edukasi media flipchart terdapat peningkatan pengetahuan siswa yaitu siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (33%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang, Anita, & Murniati (2021) dengan judul efektivitas media flipchart dan slide power point terhadap pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida di Puskesmas Banguntapan II Yogyakarta. Dengan hasil p value 0,000 yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media flipchart.

4. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan edukasi Flipchart

Berdasarkan tabel 5.4 diatas frekuensi pengetahuan Kesehatan reproduksi pada siswa sesudah diberikan edukasi video dari 18 responden, didapatkan hasil

responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (33%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 Orang (44%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (22%).

Menurut analisa peneliti hasil yang didapat karena siswa telah mendapatkan edukasi kesehatan, hal ini membuktikan bahwa adanya edukasi kesehatan media flipchart berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Media flipchart memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas. flipchart dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun dan dapat digunakan di dalam maupun diluar ruangan. berbagai kelebihan ini sangat membantu responden untuk memahami informasi yang diberikan (Susilana, et. Al 2009).

B. Analisa bivariat

Berdasarkan hasil pengujian normalitas bivariat pada pre test dan post test media video dan flipchart terlihat bahwa nilai uji Shapiro-wilk adalah pre test video sebesar 0,017, post test video sebesar 0,243, pre test flipchart sebesar 0,334 dan post test flipchart sebesar 0,341 yang artinya Sig. p > 0,05 maka data distribusi normal. Dikarenakan hasil normalitas normal maka Analisa bivariat menggunakan uji t-test.

Berdasarkan uji t-test didapatkan hasil :

1. Distribusi frekuensi nilai rata rata skor tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi

sebelum dan sesudah diberikan edukasi kespro menggunakan media video

Berdasarkan tabel diatas 5 didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa kelompok video tentang kesehatan reproduksi pada saat pre test sebesar 53,78 dan pada saat post test sebesar 76,72. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan pada siswa kelompok video .

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Purnamasari, dan Raharyani 2020).

Menurut Analisa peneliti hasil yang didapat karena media video memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan animasi video dapat menambah minat belajar siswa, video dapat di share ke handphone siswa dan juga siswa dapat memutar ulang video nya untuk mengingat Kembali materi tersebut. Adapun media video memiliki kekurangan diantaranya menggunakan listrik dan terkendala sinyal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep dan Hasbi dengan judul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan media video dan powerpoint terhadap pengetahuan

Kesehatan reproduksi remaja dengan hasil sebelum edukasi Kesehatan dengan media video didapatkan nilai rata-rata 0,318 sedangkan sesudah edukasi Kesehatan dengan media video didapatkan nilai rata-rata 0,447 yang artinya adanya perubahan pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja antara sebelum dan sesudah edukasi Kesehatan menggunakan media pembelajaran video.

2. Distribusi frekuensi nilai rata rata skor tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kespro menggunakan media flipchart.

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa kelompok flipchart tentang kesehatan reproduksi pada saat pre test sebesar 44,89 dan pada saat post test sebesar 68,44. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi media flipchart terhadap pengetahuan siswa pada kelompok flipchart.

Media Flipchart terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan oleh Sanaky (2013) diantaranya kelebihanannya yaitu mampu menyajikan pesan secara singkat, praktis dan bisa dibawa kemana-mana, materi yang diberikan dapat disimpan dengan baik sehingga dapat digunakan secara berulang-ulang pada tahun ajaran berikutnya, waktu tidak banyak terbuang dalam menyajikan materi, karena pelajar telah

menyiapkan materi sebelumnya, lebih menarik perhatian dan minat peserta didik. Adapun kekurangannya yaitu tidak dapat digunakan untuk kelompok besar karena ukuran kertas tidak sama besarnya dengan papan tulis pada umumnya sehingga peserta didik dibuat kelompok kecil maksimal 10 orang.

Menurut Analisa peneliti hasil yang didapatkan karena media flipchart memiliki kelebihan yaitu tidak perlu memerlukan listrik dan tidak terkendala sinyal, media flipchart mudah dipersiapkan dan digunakan. Adapun media flipchart memiliki kekurangan yaitu penggunaannya yang terbatas pada kelompok yang relative kecil, kurang minat siswa untuk memperhatikan materi melalui media flipchart.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endang Lestiawati (2021) dengan hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pre test sebesar 16,37 dan post test sebesar 20,00. Hal ini membuktikan adanya perubahan rata-rata dari sebelum dan sesudah edukasi flipchart.

3. Efektivitas media edukasi Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan N Gain score media video terhadap tingkat pengetahuan siswa sebesar 50 % yang artinya tingkat pengetahuan siswa pada media video cukup efektif. Sedangkan N Gain score media flipchart terhadap tingkat pengetahuan siswa sebesar

45 % yang artinya media video lebih efektif 5 % dibandingkan dengan media flipchart terhadap tingkat pengetahuan siswa khususnya dalam hal ini tentang kesehatan reproduksi remaja.

Media Flipchart terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan oleh Sanaky (2013) diantaranya kelebihanannya yaitu mampu menyajikan pesan secara singkat, praktis dan bisa dibawa kemana-mana, materi yang diberikan dapat disimpan dengan baik sehingga dapat digunakan secara berulang-ulang pada tahun ajaran berikutnya, waktu tidak banyak terbuang dalam menyajikan materi, karena pelajar telah menyiapkan materi sebelumnya, lebih menarik perhatian dan minat peserta didik. Adapun kekurangannya yaitu tidak dapat digunakan untuk kelompok besar karena ukuran kertas tidak sama besarnya dengan papan tulis pada umumnya sehingga peserta didik dibuat kelompok kecil maksimal 10 orang.

Menurut Analisa peneliti hasil yang didapat karena media video membuat siswa menggunakan panca inderanya lebih dari satu, sehingga pengetahuan yang diberikan dalam metode edukasi, pelajaran diterima dan tersampaikan dengan baik dibandingkan dengan media flipchart maka dari itu hasil yang didapat yaitu media pembelajaran video lebih efektif dibandingkan dengan media pembelajaran flipchart

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Dwi, et.al 2021, dengan judul efektifitas media flipchart dan video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang karies gigi, didapatkan hasil rata-rata media video sebesar 51,75 dan flipchart sebesar 51, yang artinya penggunaan media video lebih efektif dan terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan media flipchart.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (16%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (27%), pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (55%) dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui media video dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 11 orang (61%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (27%), pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (11%).
 2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi melalui media flipchart dengan pengetahuan Baik sebanyak 1 orang (5%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (22%), pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (72%) dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui media flipchart dengan pengetahuan Baik sebanyak 6 orang (33%), pengetahuan cukup
- sebanyak 8 orang (44%), pengetahuan Kurang sebanyak 4 orang (22%).
3. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa media video dengan N Gain 50% cukup efektif dibandingkan dengan media flipchart 45% kurang efektif dalam merubah pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta:Kaukaban Dipantara.
- BKKBN. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) Modul Remaja, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*. Jakarta
- BKKBN dan BPS. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Remaja*. Jakarta: Puslitbang KB dan KS.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- IDAI, (2019) Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Sosial, <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>
- Januarisyah, P., Fadilah, M., & Yuniarti, E. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Biologi Materi Sistem*

- Reproduksi Manusia Berorientasi Promotif dan Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Kelas XI SMA/MA (Development of Biological Instruction Materials Promotive and Preventative Reproductive Health System for Adolescent Reproductive Health for Class XI SMA/MA). *Journal Biosains*, 1(2), 242-251.
- Kumalasari, Intan & Adhyantoro, iwan. (2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta Selatan: Selemba Medika
- Lubis, N. L. (2013) Psikologi Kespro: *Wanita & Perkembangannya*. Jakarta: Kencana. doi: 612.6.
- Muflihatin, I. dan Swari, S. J. (2017) "Pencegahan Perilaku Seks Bebas dan HIV/AIDS pada Remaja melalui Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja di MTs Nurul Islam Panti Jember," *Prosiding*, hal. 142-145
- Nasution, S. L. dkk. (2020) "Studi Komparatif Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Perdesaan dan Perkotaan," *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Raneka Cipta
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurzaman, E. W. (2018) "Pengetahuan dan Perilaku Seksual Beresiko Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi di SMK X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat," *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), hal. 37. doi: 10.26751/ijb.v2i1.447
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-42. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Rahayu, A. et al. (2017) 'Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Rasa Sakit Dismenore Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2017', *Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Rasa Sakit Dismenore Pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2017*, 3(02), pp. 22-30.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F. & Putri, A. O. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. (Airlangga University Press, 2017)
- Rahmi, Rina Hifdul. (2019) *Efektivitas Penyuluhan Media Power Point dan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dampak Seks Bebas pada Siswa kelas X dan XI SMA Taman Madya Jetis Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Faculty Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.